



Peningkatan Strategi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Siswa SD

Aprilla Catur Irianto^{1*}, Aqidatul Munfariqoh², Desi Dwi Wijayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Blora, Indonesia

caturiaprilla96@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Learning Strategies;
Character Education;
Elementary School Students;
Digital Era;
Meta-Analysis.

Abstract: This study aims to analyze and describe effective learning strategies for shaping the character of elementary school students amidst the challenges of the digital era. The research employs a descriptive qualitative approach, supported by direct observation at an elementary school in Central Java on April 16, 2026, and interviews with teachers. Secondary data were obtained from scientific journals and articles sourced via Google Scholar between 2020 and 2026, utilizing data triangulation techniques. The findings indicate that value-based learning, deep learning, and the cultivation of positive habits are effective strategies for shaping elementary students' character. Teachers play a pivotal role as role models and agents of change, while synergy between the school and the family is a determining factor in the success of character education. The digital era presents serious challenges—such as cyberbullying and exposure to negative content—necessitating digital literacy programs and project-based learning as solutions. Key character values to prioritize include religiosity, honesty, responsibility, social awareness, and discipline, all of which should be integrated across the curriculum. The study concludes that enhancing synergistic learning strategies involving teachers, schools, and families is the key to fostering strong character and noble moral values in elementary school students.

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran;
Pendidikan Karakter;
Siswa Sekolah Dasar;
Era Digital;
Meta Analisis.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mendeskripsikan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di tengah tantangan era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung oleh observasi langsung di salah satu sekolah dasar di Jawa Tengah pada tanggal 16 April 2026 serta wawancara dengan guru. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah dan artikel yang ditelusuri melalui Google Scholar dalam rentang tahun 2020–2026, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis nilai (value-based learning), pembelajaran mendalam (deep learning), dan pembiasaan positif terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa SD. Guru berperan sentral sebagai teladan dan agen perubahan, sementara sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Era digital menghadirkan tantangan serius berupa cyberbullying dan paparan konten negatif, sehingga diperlukan program literasi digital dan pembelajaran berbasis proyek sebagai solusi. Nilai-nilai karakter yang perlu diprioritaskan meliputi religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kedisiplinan, yang sebaiknya diintegrasikan secara lintas kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan strategi pembelajaran yang sinergis antara guru, sekolah, dan keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter siswa SD yang kuat dan berakhlak mulia.

Article History:

Received : 06-07-2026
Revised : 24-07-2026
Accepted : 25-07-2026
Online : 01-09-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i3.40723>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Lingkungan sekolah dan perubahan zaman sangat berpengaruh pada karakter anak. Lingkungan sekolah dan penggunaan gadget juga termasuk media dan merupakan sarana pengembangan karakter peserta didik (Kurniawati, 2023). Tentunya perkembangan teknologi juga membawa pengaruh besar dalam aspek kehidupan dan dunia Pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Di satu sisi, era digital membuka akses ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala pendidikan namun di sisi lain, juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, etika, tanggung jawab, dan integritas. Kriis (Nurhabsibi, 2025). Era digital sangat berpengaruh pada karakter anak dan Pendidikan.

Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan bahwa " Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Fajri, 2021). Pendidikan dasar merupakan tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak Melalui proses pembelajaran yang terarah, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri terhadap nilai-nilai moral dan karakter, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari (Rarasati et al., 2025). Pendidikan salah satu faktor yang berarti dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan terjalin sejauh kehidupan manusia semenjak dia lahir sampai wafat. Pendidikan bisa berlangsung di manapun, baik di rumah, di sekolah, maupun di area sekitar. Maraknya perilaku seperti *cyberbullying*, kecanduan media sosial, konsumsi konten negatif, hingga menurunnya sopan santun dalam komunikasi sehari-hari menjadi indikator adanya degradasi nilai-nilai moral. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius, terutama bagi lembaga Pendidikan yang memikul tanggung jawab tidak hanya dalam mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak mulia para peserta didik. Berdasarkan penelitian Sumiati et al. (2025) pendidikan karakter terbukti meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait masalah pembentukan karakter (Irwan & Kamarudin, 2021). Penelitian ini dilakukan karena pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa yang baik.

Karakter dan perilaku yang baik sangat berkaitan dengan kemampuan individu untuk tumbuh dan berkembang. Untuk berhasil di sekolah, seseorang memerlukan karakter yang kuat. Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Siswa berkarakter baik mampu mengambil keputusan dan bersedia menerima tanggung jawab atas hasil keputusannya. Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 April 2026, di kelas 3 SDN 1 NGLEBUR ada beberapa siswa yang terkena dampak penggunaa Bahasa yang tidak pantas/kata-kata kotor dalam interaksi sehari-hari. Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter (Barokah et al., 2024). Oleh karena itu, pembinaan karakter bangsa menjadi hal yang krusial untuk dilakukan (Mutawadia et al., 2023). Melihat di era sekarang, Kondisi pendidikan saat ini semakin kompleks, dan salah satu masalah yang muncul adalah penurunan nilai moral dan etika yang dihargai oleh masyarakat (Efifani Krismitha Saroro, 2022). Pentingnya Mengingat sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan formal pertama dalam mengembangkan karakter generasi penerus, maka sekolah dasar merupakan tempat yang paling tepat untuk mengajarkan pembelajaran multicultural (Barokah et al., 2024). Berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter di sekolah dasar, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan pendidikan karakter secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran karakter dalam menghadapi tantangan era digital masih relatif terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar pada era digital.

Salah satu strategi dan metode dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar adalah metode pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk memahami konteks alami dan memahami subjek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretative/mencari dengan fakta,

dengan melakukan teknik pengumpulan data dimana dalam berlangsungnya penelitian dapat melalui kegiatan wawancara dan observasi. Dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa. Penerapan pendidikan karakter merupakan hal positif yang dapat dilaksanakan oleh guru. Salah satu pelajaran yang dapat digunakan guna membangun kesadaran lingkungan pada siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

PKN bertujuan untuk membentuk penduduk baik, yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Ludiya, 2024). Untuk mempengaruhi karakter siswa agar memiliki nilai budi pekerti, moral, watak yang nantinya akan mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik-buruk dalam kehidupan bersosial di masyarakat (Sumiati et al., 2025). dan Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, kebangsaan, dan pengaruh era digital. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang baik berdasarkan norma dan aturan yang ada.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan mensintesis secara sistematis berbagai temuan dari penelitian-penelitian terdahulu terkait peningkatan strategi pembelajaran dalam membentuk karakter siswa SD. Sumber data terdiri dari data primer berupa observasi langsung pada tanggal 16 April 2026 di kelas 3 SDN 1 Nglebur serta wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel, dan skripsi yang relevan yang ditelusuri melalui Google Scholar menggunakan kata kunci seperti "peningkatan strategi pembelajaran" dan "pendidikan karakter sekolah dasar", dengan rentang waktu terbitan 2020 hingga 2026 untuk memastikan kemutakhiran data. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran karakter di jenjang sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi dan Wawancara Temuan Penggunaan Bahasa yang Kurang Sopan (Hasil Wawancara Guru)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 April 2026 di kelas 3 SDN 1 Nglebur, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menggunakan bahasa yang tidak pantas dalam interaksi sehari-hari, baik dengan teman sebaya maupun dalam lingkungan kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter siswa belum berjalan secara optimal dan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas menunjukkan bahwa keterbatasan metode pembelajaran yang variatif menjadi salah satu hambatan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif kepada peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Membentuk Karakter Siswa SD

Hasil analisis terhadap berbagai literatur yang dikumpulkan melalui Google Scholar menunjukkan bahwa terdapat beragam strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa SD. Pertama, metode pembelajaran berbasis nilai (*value-based learning*) yang mengintegrasikan muatan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya pada pelajaran Pendidikan Agama atau PKN semata. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terpapar secara konsisten terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam konteks pembelajaran sehari-hari (Sumiati et al., 2025).

Kedua, metode pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagaimana dikaji oleh Mutawadia et al. (2023) menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran mendalam memanfaatkan kekuatan kemitraan antara guru dan siswa dengan melibatkan peserta didik dalam proses menemukan, menguasai, dan menciptakan pengetahuan baru. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga membangun kepercayaan diri, empati, dan kemampuan berkolaborasi yang merupakan fondasi karakter yang kuat.

Ketiga, strategi pembiasaan (*habituation*) yang konsisten diterapkan dalam rutinitas sekolah terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara bertahap dan berkelanjutan. Pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar, saling menyapa dengan sopan, dan gotong royong membersihkan kelas merupakan praktik sederhana namun berdampak besar dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui instruksi verbal, melainkan melalui pengulangan tindakan yang akhirnya menjadi bagian dari habitus siswa dalam kehidupan sehari-hari (Fajri, 2021).

Tabel 1. Strategi Pembelajaran yang Efektif dalam Membentuk Karakter Siswa SD

Strategi	Pelaksanaan
Pembelajaran Berbasis Nilai (<i>Value-Based Learning</i>).	Mengintegrasikan muatan nilai-nilai moral ke dalam seluruh mata pelajaran (tidak hanya terbatas pada Pendidikan Agama atau PKn). Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman karakter secara konsisten.
Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>).	Melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, refleksi, dan penerapan nilai secara nyata sehingga pembentukan karakter tidak berhenti pada tingkatan kognitif saja, melainkan membentuk empati dan sikap emosional yang matang.
Strategi Pembiasaan (<i>Habituation</i>).	Penerapan rutinitas harian seperti berdoa bersama, pembiasaan tegur sapa, dan kerja bakti yang dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk habitus karakter positif.

3. Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Berkarakter

Hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 1 Nglebur mengungkapkan bahwa guru memegang peran sentral sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan (*role model*) yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks era digital saat ini, guru juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan literasi digital yang positif ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang berlaku (Nurhabibi, 2025). Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa keterpaduan antara pola asuh orang tua di rumah dan strategi pembelajaran di sekolah menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pembentukan karakter siswa. Ketika guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau media komunikasi digital, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah akan semakin terkuat di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan keluarga ini merupakan salah satu pilar utama dalam ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif (Kurniawati, 2023).

4. Dampak Era Digital terhadap Pembentukan Karakter dan Upaya Penanggulangannya

Kajian terhadap literatur yang relevan mengonfirmasi bahwa tantangan terbesar pembentukan karakter siswa SD saat ini bersumber dari arus digitalisasi yang tidak terkendali. Perilaku cyberbullying, paparan konten negatif melalui media sosial, dan menurunnya kemampuan berinteraksi secara langsung merupakan dampak nyata dari penggunaan gadget yang tidak terarah di kalangan siswa usia sekolah dasar. Data dari observasi di SDN 1 Nglebur mengonfirmasi

kecenderungan ini, di mana pengaruh konten media sosial terindikasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa tidak pantas di antara siswa (Saroro, 2022).

Sebagai respons atas tantangan tersebut, beberapa strategi penanggulangan yang relevan dapat diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Pertama, sekolah perlu mengembangkan program literasi digital yang terintegrasi dalam kurikulum, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga menanamkan etika bermedia sosial dan kesadaran akan dampak konten digital terhadap diri sendiri dan orang lain. Kedua, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengarahkan siswa pada kegiatan produktif dan kolaboratif terbukti mampu mengalihkan perhatian dari penggunaan gadget yang tidak konstruktif sekaligus memperkuat nilai-nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas (Mutawadia et al., 2023).

5. Nilai-Nilai Karakter yang Perlu Diprioritaskan dalam Pembelajaran SD

Sintesis dari berbagai sumber literatur yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat sejumlah nilai karakter yang perlu mendapat prioritas dalam proses pembelajaran di jenjang SD, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital. Nilai-nilai tersebut mencakup: (1) religiusitas, yaitu ketaatan terhadap nilai-nilai spiritual dan keagamaan sebagai landasan moral; (2) kejujuran, yang menjadi fondasi integritas dalam setiap tindakan; (3) tanggung jawab, yang mendorong siswa untuk mampu mempertanggungjawabkan pilihan dan tindakannya; (4) kepedulian sosial, yang menumbuhkan empati dan solidaritas terhadap sesama; serta (5) kedisiplinan, yang membentuk kebiasaan positif dalam mengelola waktu dan komitmen terhadap tugas-tugas akademik maupun non-akademik (Sumiati et al., 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sumiati et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada era digital guru perlu mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran, sehingga memperluas hasil penelitian sebelumnya. Nilai-nilai tersebut idealnya tidak diajarkan secara terpisah dalam satu mata pelajaran, melainkan diintegrasikan secara lintas kurikulum agar siswa dapat menghayatinya dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Pendekatan tematik-integratif yang diterapkan di sekolah dasar sejatinya memberikan ruang yang sangat kondusif bagi guru untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, dari pembelajaran matematika hingga seni budaya, sehingga karakter siswa terbentuk secara utuh dan tidak parsial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan strategi pembelajaran merupakan upaya yang esensial dalam membentuk karakter siswa SD, terutama di tengah dinamika era digital yang penuh tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif mencakup pembelajaran berbasis nilai, pembelajaran mendalam, dan pembiasaan positif yang konsisten. Ketiga strategi tersebut saling melengkapi dan akan mencapai hasil pendidikan yang optimal apabila diimplementasikan secara sinergis dengan melibatkan antara guru, sekolah, dan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dasar dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi pembelajaran karakter. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian bimbingan penelitian ini, dan terima kasih kepada mba desi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Barokah, A., Nurlaela, S., Ardana, L. N., Vega, N., Kirana, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13914–13922.
- Efifani Krismitha Saroro. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>
- Fajri, N. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1–10.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Kurniawati, L. (2023). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smk Diponegoro Tumpang* (Vol. 53, Issue 1, pp. 1–19).
- Ludiya, L. F. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.529>
- Mutawadia, M., Jawil, J., & Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(6), 279–284. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i6.283>
- Nurhabibi, N. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk ... *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Putri Maharani Dwi Rarasati, Sisriawan Lapasere, Dyah Rahmawati, & Rizal. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104. <https://doi.org/10.24246/jjk.2025.v12.i1.p90-104>
- Sumiati, S., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(4), 1424–1432. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.7974>